
STRATEGI PENERAPAN POLA TANAM BERGILIR PADA KELOMPOK TANI (Studi Kasus: Kelompok Tani “Taruna Jaya” Di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa)

Oleh

Devi Yanti Rizky¹, Supristiwendi², Thursina Mahyuddin³

^{1,2,3}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Email: ¹deviy7933@gmail.com

Article History:

Received: 22-08-2023

Revised: 13-09-2023

Accepted: 24-09-2023

Keywords:

SWOT Analysis, Farmer Groups, Priority Strategy

Abstract: *This research took place in Matang Setui Village, east langsa district, langsa city. The purpose of this study was to determine the internal factors and external factors in the application of the rotational cropping pattern to the taruna jaya farmer group and to determine the strategic priorities in the application of the rotational cropping pattern to the taruna jaya farmer group. The research method in this study is a case study method where the research subject is the taruna jaya farmer group. The data collection method used descriptive and analytic methods with primary and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with the parties concerned using a list of questions or questionnaires. And also using secondary data obtained from agencies related to the research. The samples in this study were 5 members of the farmer group and 5 expert samples. The analytical method used in this research is SWOT (strength, weakness, opportunities, threat) analysis. The result showed that the alternative strategies that can be applied in developing a business based on the SWOT matrix get 4 alternative strategies, namely SO strategy, ST strategy, WO strategy, and WT strategy. The IE matrix explains that the taruna jaya farmer group is in quadrant I. Based on the QSPM analysis, the result of the SO strategy that can be applied to the taruna jaya farmer group are implementing the right rotational cropping pattern by consulting with agricultural extension workers for the selection of suitable plant types to prioritize II planted crops so that the results are optimal in order to stabilize and increase the income of farmer group members.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan

hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan besarnya peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan perekonomian di masa yang akan datang. Sektor pertanian di Indonesia secara luas terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian. Dalam upaya meningkatkan pembangunan ketahanan pangan, peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar.

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kelompok tani (POKTAN) dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Charina, 2016). Peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar guna mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan, berdaya saing serta menjaga keberlangsungan kelompok tani dalam menjalankan usahanya, maka diperlukan penyusunan rencana dan strategi yang handal dan efektif untuk mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan profit kelompok tani (Masnah. 2018). Seperti halnya di Kecamatan Langsa Timur yang merupakan salah satu kawasan di Kota Langsa yang dipertahankan oleh pemerintah Administratif Kota Langsa sebagai lahan *Agriculture* dan lumbung pangan untuk masyarakat khususnya di Kota Langsa. Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, terdapat beberapa kelompok tani yaitu berjumlah 5 kelompok tani, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Data kelompok tani di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)
1	Bluru Sejahtera	20 Orang	11,2
2	Minta Sejahtera	24 Orang	9
3	Karya Utama	25 Orang	7,52
4	Taruna Jaya	29 Orang	10
5	Suka Tani	25 Orang	8
Total			45,72

Sumber : data sekunder

Dari data kelompok tani di Desa Matang Setui di atas, jumlah anggota terbanyak adalah Kelompok Tani Taruna Jaya yaitu berjumlah 29 orang dengan total luas lahan 10 Ha. Kelompok tani Taruna Jaya pada musim tanam tertentu lahan pertanian digunakan untuk menanam tanaman padi, kemudian disaat padi sudah selesai dipanen maka petani melanjutkan dengan menanam tanaman semangka sebagai bentuk pemanfaatan lahan agar lahan pertanian dapat digunakan secara optimal.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman adalah dengan memilih sistem pola tanam yang tepat. Pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode

tertentu. Pola tanam ada dua macam, yaitu monokultur dan polikultur. Polikultur terbagi lagi menjadi lima jenis, yaitu tumpang sari (*intercropping*), tumpang gilir (*multiple cropping*), tanaman bersisipan (*relay cropping*), tanaman campuran (*mixed cropping*), dan tanaman bergiliran (*sequential planting*) (Darius, 2016).

Pola tanam bergilir atau rotasi tanaman merupakan bagian dari pola bertanam polikultur yang sering digunakan oleh petani. Tanaman bergilir (*Sequential Planting*) adalah salah satu sistem budidaya tanaman dengan cara menggilir atau menanam lebih dari satu jenis tanaman yang berbeda dalam waktu yang tidak bersamaan (Akhmad, 2021). Rotasi tanaman banyak digunakan karena mampu mengurangi intensitas serangan hama dan penyakit, meningkatkan kesuburan tanah, mampu membentuk ekosistem mikro yang stabil juga dapat memenuhi permintaan pasar yang diinginkan, serta dapat menghasilkan banyak komoditas panen dari satu lahan dalam periode tertentu.

Penerapan pola tanam bergilir pada kelompok tani di Desa Matang Setui ini diharapkan mampu meningkatkan usahatani masyarakat namun potensi yang dimiliki daerah ini masih kurang dimanfaatkan dan dikelola secara optimal sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Berbagai tantangan dalam penerapannya diharapkan mampu diatasi dengan baik melalui peran serta petani, penyuluh, pemerintah, perguruan tinggi, serta masyarakat umum dalam mendukung peningkatan potensi dan pengembangan sektor pertanian. Dalam pemberdayaan kelompok tani juga diperlukan informasi tentang kondisi internal dan eksternal yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis lingkungan internal yang berasal dari dalam kelompok tani itu sendiri yaitu dilihat dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal atau hal-hal yang berasal dari luar kelompok tani seperti peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) sehingga dapat menentukan Strategi pengembangan kelompok tani tersebut (Afrialdi, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas makna penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Penerapan Pola Tanam Bergilir Pada Kelompok Tani (Studi Kasus: Kelompok Tani “Taruna Jaya” Di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei 2022 pada Kelompok Tani Taruna Jaya di desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Penentuan kelompok tani dilakukan secara sengaja (*Purpose Method*). Dasar pertimbangan pengambilan kelompok tani tersebut di karenakan potensi daerah yang di miliki beragam, namun pemanfaatan dan pengolahannya masih kurang atau belum dilakukan secara optimal oleh kelompok tani serta untuk mengetahui lebih dalam peran dan efektivitas kinerja dari kelompok tani tersebut.

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dimana subjek penelitian adalah kelompok tani Taruna jaya. Metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dan analitik dengan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner. Dan juga memakai data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang responden dimana 5 orang merupakan sampel *expert* (sampel yang dianggap ahli dan mengetahui tentang potensi daerah penelitian). 10 orang responden tersebut yaitu 5 orang anggota kelompok tani, 1 orang dinas pangan, pertanian, kelautan dan perikanan kota langsa, 1 orang

ketua kelompok tani, 1 orang sekretaris kelompok tani, 1 orang penyuluh pertanian yang bertugas, dan 1 orang akademisi. Metode analisis data untuk permasalahan pertama menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dilakukan dengan menganalisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang ada pada kelompok tani yang menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Kemudian Analisis SWOT dilakukan melalui matriks IFE (*Internal Factor Evalution*) yang akan menguraikan faktor-faktor kekuatan terbesar dan kelemahan kelompok tani, dan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) yang akan menguraikan faktor-faktor peluang dan ancaman yang dimiliki kelompok tani. Kemudian dengan analisis matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threats*). Dan untuk menunjukkan dimana posisi kelompok tani digunakan matrik IE, Matrik ini berupa pemetaan skor total matrik IFE dan EFE yang telah dihasilkan pada tahap-tahap input. Kemudian dilanjutkan tahap pengambilan keputusan menggunakan QSPM.

1. Analisis IFE (*Internal Factor Evalution*) Tahapan-tahapannya yaitu :
 - a. Memasukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFE
 - b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis dengan skala 1,0 (sangat penting) – 0,0 (tidak penting). Tidak melebihi skor total = 1,00
 - c. Berikan rating pada kolom masing- masing faktor dengan skala 4 (sangat kuat) – 1 (lemah)
 - d. Kalikan bobot dengan nilai rating. Mulai dari 4,0 (menonjol) – 1,0 (lemah)
 - e. Jumlahkan skor bobot, nilai total yang didapat menunjukkan bagaimana variabel yang dianalisis bereaksi terhadap faktor strategis internalnya.

2. Analisis EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Tahapan-tahapannya yaitu :

- a. Memasukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel EFE
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis dengan skala 1,0 (sangat penting) – 0,0 (tidak penting). Tidak melebihi skor total = 1,00 Berikan rating pada kolom masing- masing faktor dengan skala 4 (sangat kuat) – 1 (lemah)
- c. Kalikan bobot dengan nilai rating. Mulai dari 4,0 (menonjol) – 1,0 (lemah)
- d. Jumlahkan skor bobot, nilai total yang didapat menunjukkan bagaimana variabel yang dianalisis bereaksi terhadap faktor strategis eksternalnya.

3. Matriks SWOT

Terdapat empat tipe strategi SO (*strength- opportunities*), strategi WO (*weaknesss- opportunities*), strategi ST (*strength- threats*), dan strategi WT (*weakness- threats*).

Langkah-langkah menyusun matrik SWOT adalah sebagai berikut :

- a) Tuliskan peluang eksternal organisasi yang menentukan
- b) Tuliskan ancaman eksternal organisasi yang menentukan
- c) Tuliskan kekuatan internal organisasi yang menentukan
- d) Tuliskan kelemahan internal organisasi yang menentukan
- e) Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi S-O dalam sel yang tepat.
- f) Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan

- strategi WO dalam sel yang tepat.
- g) Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi S-T dalam sel yang tepat.
 - h) Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi W-T dalam sel yang tepat.

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Merupakan tahapan pencocokan (*Matching Stage*) pada proses formulasi strategi untuk menentukan alternatif strategi yang paling terbaik. Nilai TAS (*Total Attractive Score*) diurutkan berdasar yang tertinggi yang artinya paling diprioritaskan (Samodro e al, 2018).

Rumusnya:

$$TAS = B \times AS \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TAS : total angka ketertarikan

B : bobot rata-rata masing-masing faktor AS : angka ketertarikan

Kemudian mencari STAS :

$$STAS = \sum TASI \dots\dots\dots n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

STAS : total rata-rata angka ketertarikan $\sum TASI$:total angka ketertarikan semua responden/sampel

n : jumlah responden/sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Analisis Lingkungan

Setelah dilakukan wawancara dengan responden maka terdapat enam aspek internal pada Kelompok Tani Taruna Jaya. Aspek tersebut terdiri dari aspek manajemen, keuangan, pemasaran, operasional, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi manajemen. sedangkan analisis lingkungan eksternal terdiri dari aspek sosial, ekonomi dan budaya, demografi dan lingkungan, teknologi, kompetitif, pemerintah, politik dan hukum.

Faktor-faktor strategis Lingkungan Internal

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal maka diperoleh beberapa faktor strategis internal berupa kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*) pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Adapun faktor-faktor strategis lingkungan internal sebagai berikut:

No	Pernyataan	Total Skor	Rata- rata
----	------------	---------------	------------

1	Struktur organisasi yang tertata dengan baik	35	3,50
2	Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani	40	4,00
3	Kelompok tani memiliki badan hukum atau hubungan dengan instansi terkait	37	3,70
4	Kelompok tani ini memiliki alat mesin operasional yang lengkap	32	3,20
5	Pendapatan anggota kelompok tani meningkat dengan adanya penerapan pola tanam bergilir	31	3,10

Total Rata-rata 3,50

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan hasil pengisian faktor internal kekuatan dari 5 orang responden anggota kelompok tani dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani sebesar 40 skor dan yang terendah pada pernyataan Pendapatan anggota kelompok tani meningkat dengan adanya penerapan pola tanam bergilir sebesar 31 skor. Total rata- rata jawaban 3,50 artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan pada Penerapan Pola Tanam Bergilir diKelompok Tani Taruna Jaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor kelemahan (*Weakness*) Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, 2022

No	Pernyataan	Total Skor	Rata- rata
1	Lemah nya modal dari anggota kelompok tani	34	3,40
2	Varietas tanaman yang ditanam terbatas	28	2,80
3	Sistem pengairan yang masih tadah hujan	37	3,70
4	Belum adanya koperasi pada kelompok tani	38	3,80
5	Penentuan waktu tanam bergilir yang kurang tepat	23	2,30
Total Rata-rata			3,20

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan hasil pengisian faktor internal kelemahan dari 5 orang responden anggota kelompok tani dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi sebesar 38 skor dan total skor terendah pada pernyataan Penentuan waktu tanam

bergilir yang kurang tepat sebesar 23 skor. Total rata-rata jawaban 3,20 artinya responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Faktor-faktor strategis Lingkungan Eksternal

Faktor strategi peluang (*Opportunities*) pada Kelompok Tani Taruna Jaya antara lain:

Tabel 4 . Faktor peluang (*Opportunities*) Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, 2022

No	Pernyataan	Total Skor	Rata -
1	Pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan potensi lahan	35	3,50
2	Penyuluh pertanian yang berperan aktif	34	3,40
3	Informasi dan pengetahuan dari luar mudah didapat	33	3,30
4	Adanya bantuan dari pemerintah berupa alsintan, pupuk dan bibit	36	3,60
5	Sarana dan prasarana mudah dijangkau dan didapat	34	3,40
<u>Total Rata-rata</u>			<u>3,44</u>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan hasil pengisian faktor internal peluang dari 5 orang responden anggota kelompok tani dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan Adanya bantuan dari pemerintah berupa alsintan, pupuk dan bibit sebesar 36 skor dan total skor terendah pada pernyataan Informasi dan pengetahuan dari luar mudah didapat sebesar 33 skor. Total rata-rata jawaban 3,44 artinya responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi ancaman (*threats*) dan total skor terendah pada pernyataan Adanya persaingan antar kelompok tani sebesar 22 skor. Total rata-rata jawaban 3,20 artinya responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

**Analisis IFE (*Internal Faktor Evalution*) dan EFE (*Eksternal Faktor Evalution*)
Matriks IFE**

Tabel 5. Faktor ancaman (*threats*) Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, 2022

No	Pernyataan	Total Skor	Rata- rata
1	Adanya serangan OPT yang menyerang tanaman	35	3,50
2	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak teratur	37	3,70
3	Tingginya resiko kegagalan hasil panen	30	3,00
4	Harga pasar yang tidak menentu	36	3,60
5	Adanya persaingan antar kelompok tani	22	2,20
Total Rata-rata			<u>3,20</u>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan hasil pengisian faktor internal ancaman dari 5 orang responden anggota kelompok tani dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan Perubahan iklim dan cuaca yang tidak teratur sebesar 37 skor

Tabel 6. Hasil Analisis Matriks IFE (*Internal Faktor Evalution*) Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, 2022

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Nilai skor
1	2	3	4
Struktur organisasi yang tertata dengan baik	0,14	3,40	0,476
Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani	0,112	4,00	0,448
Kelompok tani memiliki badan hukum atau hubungan dengan instansi terkait	0,129	3,60	0,464
Kelompok tani ini memiliki alat mesin operasional yang lengkap	0,129	3,00	0,387
Pendapatan anggota kelompok tani meningkat dengan adanya penerapan pola <u>tanam bergilir</u>	0,123	3,00	0,369
Sub Total			2,144
Lemahnya modal dari anggota kelompok tani	0,066	3,80	0,251
Varietas Tanaman yang ditanam terbatas	0,079	3,00	0,237
Sistem pengairan yang masih tadah hujan	0,075	4,00	0,300
Belum adanya koperasi pada kelompok tani	0,078	4,00	0,312
Penentuan Waktu tanam bergilir yang kurang tepat	0,07	2,80	0,196
Sub Total			1,296
Total			3,440

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil analisis IFE faktor kekuatan (Strenght) pada Strategi Penerapan Pola Tanam Bergilir Pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa mempunyai nilai 2,144 sedangkan faktor kelemahan (Weakness) mempunyai nilai 1,296 artinya dalam mengembangkan Kelompok Tani Taruna Jaya mampu memanfaatkan kekuatan internalnya dan mampu mengatasi kelemahan yang ada.

Matriks EFE

Hasil analisis matriks EFE pada Strategi Penerapan Pola Tanam Bergilir Pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Matriks EFE Strategi Penerapan Pola Tanam Bergilir Pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota

Langsa, 2022			
pupuk dan bibit			
Sarana dan prasarana mudah dijangkau dan didapat	0,144	3,00	0,432
Sub Total			2,124
Adanya serangan OPT yang menyerang tanaman			
	0,078	3,60	0,281
Perubahan iklim dan cuaca yang tidak teratur	0,074	3,80	0,281
Tingginya resiko kegagalan hasil panen	0,071	3,40	0,241
Harga pasar yang tidak menentu	0,067	3,80	0,255
Adanya persaingan antar kelompok tani	0,075	2,20	0,165
Sub Total			1,223
Total			3,347

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil analisis EFE pada Strategi Penerapan Pola Tanam Bergilir Pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Dari hasil analisis EFE faktor peluang (Opportunities) mempunyai nilai 2,124 sedangkan faktor ancaman (Threats) mempunyai nilai 1,223 artinya dalam kelompok tani taruna jaya mampu memanfaatkan peluang dalam menyikapi ancaman.

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Nilai skor	IFE dan EFE	Strenghts (S) Weakness (W)	Strategi (SO) Strategi (WO)
1	2	3	4	Opportunities(O)		
Pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan potensi lahan	0,122	3,80	0,464		=2,144+ 2,124 1,296+ 2,124 = 4,268	= 3,420
Penyuluh pertanian yang berperan aktif	0,133	3,20	0,426			
Informasi dan pengetahuan dari luar mudah Didapat	0,116	3,20	0,371			
Adanya bantuan dari pemerintah berupa alsintan,	0,120	3,60	0,432			
				Threath (T) (WT)	Strategi (ST) Strategi (WT)	Strategi (WT)
					=2,144+ 1,223 = 3,367	= 1,296+ 1,223 = 2,519

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukan analisis gabungan IFE dan EFE menghasilkan alternatif strategi SO dengan skor sebesar 4,268 skor, strategi WO sebesar 3,420 skor, Strategi ST 3,367 sebesar skor dan strategi WT sebesar 2,519 skor. Hal ini menunjukkan bahwa strategi SO memiliki skor tertinggi, artinya strategi penerapan pola tanam bergilir pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa sangat memungkinkan untuk diterapkan.

Analisis Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFE dan EFE. Berdasarkan analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*strength and opportunities*) Strategi SO yang dapat diterapkan pada Kelompok Tani Taruna Jaya yaitu Menerapkan pola tanam bergilir yang tepat dan melakukan konsultasi dengan penyuluh pertanian untuk pemilihan jenis-jenis tanaman yang sesuai diterapkan dengan memprioritaskan semua tanaman yang ditanam sehingga hasilnya optimal guna menstabilkan dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani.
2. Strategi WO (*weakness and opportunities*)
. Strategi WO yang dapat diterapkan pada Kelompok Tani Taruna Jaya yaitu Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan mencari informasi dan pengetahuan dari luar terkait bantuan- bantuan modal dari pemerintah agar pembangunan irigasi bisa dilaksanakan di daerah tersebut serta dapat menguatkan

modal untuk anggota kelompok tani.

3. Strategi ST (*strength and treaths*) Strategi ST yang dapat diterapkan pada Kelompok Tani Taruna Jaya yaitu Menjaga dan mengelola dengan baik potensi lahan dengan memanfaatkan alat mesin operasional yang lengkap guna menekan tingginya resiko kegagalan panen, harga pasar yang tidak menentu serta iklim dan cuaca yang tidak teratur.

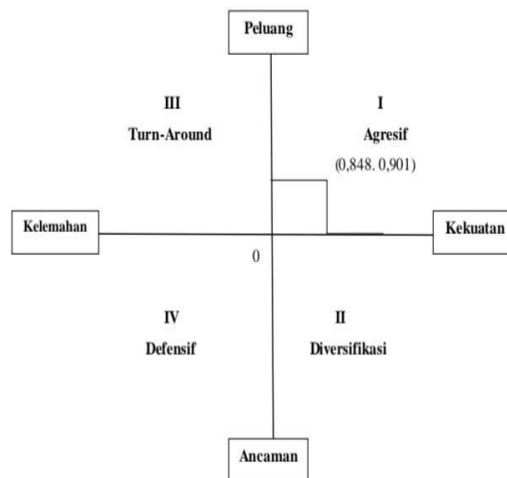
4. Strategi WT (*weakness and treaths*)

Strategi WT yang dapat diterapkan pada Kelompok Tani Taruna Jaya yaitu Menambah varietas tanaman sesuai kondisi daerah agar lebih beragam dengan waktu penanaman bergilir yang tepat sehingga serangan OPT dapat diminimalisir untuk meningkatkan hasil produksi yang berkualitas.

Matriks IE

Kegunaan matriks IE yaitu untuk mengetahui posisi kelompok tani Taruna Jaya saat ini dan memilih strategi yang akan ditetapkan seperti gambar berikut ini.

Gambar 1. Matriks IE



Sumber : Rangkuti (2018:20)

Pada gambar matriks IE diatas diperoleh dari total skor kekuatan dikurangi total skor kelemahan yaitu 0,848, dan nilai 0,901 diperoleh dari total skor peluang dikurangi total skor ancaman. Gambar diatas menjelaskan bahwa kelompok tani Taruna Jaya berada di kuadran I yaitu dengan strategi Agresif berada diantara kekuatan dan peluang sehingga posisi ini sangat menguntungkan artinya, menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growt oriented strategy).

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Hasil perhitungan STAS (Sum Total Attractiveness Score) rata-rata untuk melihat prioritas strategi pada Strategi Penerapan Pola Tanam Bergilir Pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Strategi Penerapan Pola Tanam Bergilir Pada Kelompok Tani Taruna Jaya di Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa,

2022				
Uraian	Strategi			
	1	2	3	4
STAS 1	5,999	5,968	5,923	6,240
STAS 2	6,283	6,068	5,281	5,156
STAS 3	6,096	5,622	5,501	5,488
STAS 4	5,810	5,774	5,398	5,165
STAS 5	5,905	5,764	5,221	5,661
Jumlah	30,093	29,196	27,324	27,710
Urutan	1	2	4	3
Prioritas				
Strategi				

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 12 diatas menjelaskan hasil perhitungan STAS rata- rata maka diperoleh prioritas strategi terbaik dengan nilai tertinggi yaitu strategi 1 dengan nilai 30,093 yaitu Menerapkan pola tanam bergilir yang tepat dan melakukan konsultasi dengan penyuluh pertanian untuk pemilihan jenis-jenis tanaman yang sesuai diterapkan dengan memprioritaskan semua tanaman yang ditanam sehingga hasilnya optimal guna menstabilkan dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrialdi. 2019. Strategi Pengembangan Kelompok Tani (Studi Kasus : Kelompok Tani Sandang Pangan Di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat).Skripsi. Universitas Muhammadiyah : Sumatera Utara Akhmad, R . 2021. Pola Tanam Pertanian
- [2] Lahan Kering Untuk Sistem Polikultur Terintegrasi Di Pulau Lombok Indonesia. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Geosfer*. Volume VI Nomor 2 Tahun 2021
- [3] Darius, D. 2016. Analisis Usahatani Sayuran Polikultur Pada Kelompok Tani Mustang Jaya Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang
- [4] Fauzi, N.F. 2018. Potensi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klop 1. *Agribest*. 2(2), 159-173.
- [5] Kuntari, W., Aditia Rasid, S. 2021. Perubahan Pola Tanam Monokultur Menjadi Tumpang Sari (Studi Kasus Di Kelompok Tani Barokah Sejahtera Kabupaten Sukabumi). Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi Ipb Bogor
- [6] Manurung, M. 2018. Perubahan Pola Tanam Pada Masyarakat Di Desa Pematang Tengah Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara : Medan
- [7] Masnah. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar : Makassar.
- [8] Noer, H. (2011). Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Air Melalui Perbaikan Pola Tanam dan Perbaikan Teknik Budidaya Pada Sistem Usahatani. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 2(2), 169-182.
- [9] Pradihsari, A. 2014. Efektifitas Kinerja Dan Strategi Pengembangan Kelompok Tani

Darma Bakti Dalam Pengusahaan Beras Hitam Di Kecamatan Gigudeg Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor : Bogor

- [10] Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Cetakan Kedua puluh Empat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Samodro, G. S., & Yuliawati. 2018. Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali. *Journal Of Sustainable Agriculture*. 33(2), 169-179.
- [12] Supristiwendi, S., Indra, SB, & Hadi, T. (2018). Strategi Pengembangan Jeruk Manis (Citrus Sinensis, L) Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*.
- [13] Rahma, RN, Rondhi, M, & Suwandari, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Tanam Dan Pendapatan Petani Pada Berbagai Ketersediaan Air Di Daerah Irigasi Karanglo. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.